

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan proses pendidikan secara Nasional Indonesia yang tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, perlu diadakan kegiatan pendidikan terutama di lembaga pendidikan formal. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu faktornya adalah pemimpin. Karena pemimpin (kepala sekolah) merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Ditangan seorang kepala sekolah terdapat masa depan sekolah yang dipimpinnya, ditangannyalah sekolah dapat berhasil, maju, berprestasi unggul dari sekolah-sekolah lain atau bahkan hancur sekalipun. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk menghasilkan kinerjanya dengan baik terutama dalam mempengaruhi bawahannya. Dalam mempengaruhi bawahan, seorang kepala sekolah harus bersikap santun dan memberikan perasaan yang nyaman kepada bawahan, sehingga para bawahan dapat menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa. Selain itu kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada bawahan, agar bawahan dapat bekerja dengan baik dan semangat. Kepala sekolah tidak boleh bersikap memaksa, oleh karena itu harus diadakan musyawarah dengan para bawahan dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan musyawarah, bawahan dapat bebas

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 8-9.

mengeluarkan pendapatnya dan merasa dirinya dilibatkan. Sehingga dapat tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah juga mempengaruhi aktifitas guru-guru di sekolah.² Peran guru memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Pada masa sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi membuat anak didik menjadi kritis dalam berfikir, karena mereka memperoleh bahan pelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari media cetak dan media elektronik, khususnya internet. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pandai, terampil dan mengetahui lebih dalam bahan-bahan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution, yang mengatakan bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, sesuatu yang mekanis. Guru bukanlah semacam piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, dari tahun ke tahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif setiap situasi yang dihadapinya berlainan.³

Oleh karena itu, untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Menanamkan sikap disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Melalui disiplin akan tumbuh perasaan semangat dalam mengajar, dan menimbulkan kesadaran untuk mentaati peraturan organisasi dan norma sosial.

² Siti Amaliyah, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru di SMP 2 Ciputat* (Skripsi, Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 2

³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 14.

Namun, tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan, tentunya dalam hal ini merupakan tugas kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan adanya guru yang disiplin dan tidak disiplin pada MTs Al-Ittihad Pedaleman. Guru yang disiplin yaitu guru yang selalu hadir pada setiap terdapat tugas mengajar, datang tepat waktu dan keluar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun guru yang tidak disiplin adalah sering terlambat datang, tidak pernah mengikuti upacara bendera pada hari senin meskipun ada jadwal mengajar dan sering meninggalkan jam pelajaran tanpa adanya keterangan yang jelas pada guru piket.

Adanya sikap tidak disiplin bagi guru tentunya tidak baik jika dibiarkan berlarut-larut, hal ini membutuhkan ketegasan dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Kinerja yang dihasilkan oleh kepala sekolah tentunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

Dari penjelasan di atas, maka dengan itu peneliti mengangkat judul *“Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Mts Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat guru yang tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung
2. Kesadaran dan tanggung jawab profesi guru masih kurang

3. Kurangnya pemberian motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan guru
4. Tidak menerapkan adanya *Reward* dan *Punishment* sebagai pembeda antara guru disiplin dan tidak disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan masalah dalam skripsi ini terfokus dan tersusun dengan baik, serta sesuai dengan keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah di MTs AL-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian kinerja kepala sekolah di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang
2. Untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian disiplin kerja guru di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu manajemen dan membandingkan antara teori yang di peroleh dengan kenyataan yang ada di lapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu khususnya dibidang kepemimpinan.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan pengaruh kinerja kepala sekolah di Mts Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang
- 2) Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kepala sekolah sebagai panduan tambahan untuk meningkatkan kinerja dalam memimpin MTs Al-Ittihad Pedaleman Kabupaten Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, kemudian dari tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian terdiri dari : kinerja kepala sekolah meliputi; pengertian kinerja, kinerja menurut perspektif Islam, pengertian kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah, teori kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja, Penilaian kinerja, kinerja kepala sekolah. Disiplin kerja guru meliputi: pengertian disiplin kerja guru, disiplin kerja menurut perspektif Islam, macam-macam disiplin kerja, upaya memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan, hasil Penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab keempat hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, uji persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab kedua penutup terdiri dari: simpulan dan saran-saran.